

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini yang diungkapkan terkait dengan simpulan hasil penelitian pengembangan model yang meliputi: kondisi pembelajaran geometri II saat ini terkait dengan kemandirian belajar mahasiswa.

A. Kesimpulan

Kondisi awal mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Untan terkait kemandirian bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran geometri belum fokus pada nilai-nilai instrumental. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran materi disajikan dalam bentuk simbol dan verbal. Strategi pembelajaran didominasi oleh pengajar serta kurang melibatkan peserta didik. Umpan balik dan respon peserta didik kurang efektif.

Secara keseluruhan penelitian dan pengembangan ini telah mencapai tujuan, yakni menghasilkan model pembelajaran kontekstual disertai nilai-nilai instrumental bagi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Pencapaian tersebut karena dilakukan intervensi dalam pembelajaran, yakni pembelajaran kontekstual dengan prinsip REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) serta instrumen pembelajaran dengan muatan nilai-nilai instrumental. Sedangkan pembiasaan yang diterapkan melalui transparansi dan sportifitas. Hasil penelitian yang diperoleh terjadi perubahan dan peningkatan yang lebih baik pada perilaku kemandirian belajar mahasiswa pada karakteristik: (1) inisiatif belajar, (2) menganggap kesulitan sebagai tantangan, (3) menerapkan strategi belajar yang tepat, dan (3) konsep diri.

Berdasarkan pada produk akhir tersebut, penelitian dan pengembangan ini juga telah menghasilkan beberapa temuan empirik, yaitu:

1. Kondisi awal pembelajaran geometri pada mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Untan tergolong rendah dalam kajian kemandirian. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada empat karakteristik kemandirian yang menunjukkan kelemahan, yakni (a) inisiatif belajar, (b) menganggap kesulitan sebagai tantangan, (c) menerapkan strategi belajar yang tepat, dan (d) konsep diri.
2. Rancangan model awal yang ditawarkan yakni beberapa karakteristik kemandirian belajar mahasiswa dikemas dalam pembelajaran kontekstual dengan prinsip REACT yang memuat nilai-nilai instrumental. Sedangkan nilai-nilai instrumental yang termuat dalam instrumen pembelajaran, pada model awal dianggap penyerta.
3. Proses aplikasi model pembelajaran yang ditawarkan secara bertahap terjadi perubahan berdasarkan evaluasi dan refleksi. Perubahan yang dimaksud terjadi pada intervensi dan habituasi. Pada model akhir, intervensi yang dilakukan yakni nilai-nilai instrumen dikemas dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual-REACT dan instrumen penelitian (silabus, RPP, lembar observasi dan angket). Sedangkan empat karakteristik kemandirian belajar mahasiswa menjadi fokus dalam penelitian.
4. Model hipotetik tentang kemandirian belajar mahasiswa yang terbentuk, setelah dilakukan tahapan uji model, diperoleh efektifitas yang tergolong sedang. Sedangkan peningkatan dari aspek kemandirian terjadi pada

empat karakteristik yakni: (a) inisiatif belajar, (b) menganggap kesulitan sebagai tantangan, (c) menerapkan strategi belajar yang tepat, dan (d) konsep diri.

B. Rekomendasi

1. Kondisi pembelajaran mahasiswa di dalam kelas, salah satunya dipengaruhi oleh karakter atau gaya pengajar. Untuk itu perlu ada evaluasi diri dan tindakannya agar temuan konsep diri tidak hanya bagi peserta didik tapi juga bagi pengajar.
2. Dalam merancang model awal, juga perlu diperhatikan kondisi dan iklim kampus, Ini diperlukan terkait dengan kemampuan dalam aplikasinya, maupun keberlangsungan model yang ditawarkan.
3. Mengaplikasi model agar sesuai antara rancangan dan pelaksanaan, perlu kematangan dalam rencana, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Untuk itu, perlu pengamat atau kolega yang memiliki kekonsernan pada permasalahan yang sama, sehingga dapat diperoleh masukan dan perbaikan yang lebih kompleks tahap demi tahap.
4. Efektifitas model hipotetik yang diujikan diperoleh efektif yang tergolong sedang, karena itu ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan agar efektifitasnya lebih baik lagi. Salah satu faktor yang dimaksud yakni habituasi dalam hal ini transparansi dan sportifitas lebih dioptimalkan lagi.